

Proses Penerapan Inovasi Pendidikan Dalam konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar`

¹Dinda Mega Putri Oktavianti, ²Hanifah Nur Aini, ³Siti Fauziah,
dindamegaputry132@gmail.com , hanifahaini080703@gmail.com,
sitifauziahh.1012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggali proses penerapan inovasi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana inovasi pendidikan mengalami proses difusi, mulai dari adopsi hingga implementasi, dalam kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas, yaitu Kurikulum Merdeka. Metodologi penelitian ini melibatkan studi kasus di beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Temuan saat observasi ada berbagai faktor yang memengaruhi proses difusi inovasi, termasuk peran kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, dukungan dari pihak-pihak terkait, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Analisis data juga mengeksplorasi dampak difusi inovasi terhadap pembelajaran siswa dan dinamika lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana inovasi pendidikan dapat berhasil diadopsi dan diimplementasikan dalam kurikulum yang memberikan kebebasan. Implikasi penelitian ini mencakup panduan praktis bagi sekolah dan guru dalam mengelola proses difusi inovasi, serta kontribusi teoretis terhadap pemahaman tentang penerapan inovasi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Penerapan Inovasi Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Bercermin dari inovasi elektronik dan otomotif tersebut, maka inovasi di bidang pendidikan sangat mungkin untuk terus dilakukannya. Inovasi dimaksud bukan dalam arti setiap saat harus ganti pendidik dan tenaga kependidikan atau kurikulum, melainkan bagaimana para pendidik dapat menghadirkan sesuatu yang baru bagi peserta didik, dan bagaimana kurikulum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Perkembangan pendidikan adalah refleksi dari inovasi yang terus menerus, dan salah satu tonggak penting dalam evolusi ini adalah konsep "Kurikulum Merdeka." Dalam mengaggas implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar, menjadi suatu keharusan untuk memahami dan mengidentifikasi proses difusi inovasi pendidikan yang terlibat. Bagaimana suatu inovasi pendidikan, dalam hal ini Kurikulum Merdeka, diadopsi, disebarakan, dan diterapkan di sekolah dasar adalah lanskap yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali proses difusi inovasi pendidikan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Difusi ini melibatkan berbagai elemen, termasuk penerimaan oleh guru, adaptasi dalam kurikulum sekolah, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Melalui penelusuran ini, diharapkan dapat terungkap mekanisme inovatif yang memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka, dan juga hambatan yang mungkin dihadapi oleh sekolah dasar dalam mengadopsi perubahan ini .

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Di mana dalam kurikulum merdeka belajar ini hal yang diprioritaskan yaitu siswa merasa senang pada saat mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini dirancang sedemikian rupa dengan harapan Indonesia mampu mencapai visi di tahun 2030 diantaranya, masuk dalam kategori lima negara dengan tingkat perekonomian yang tinggi, mampu mengelola hasil alam yang berkelanjutan, dan terwujudnya kualitas hidup masyarakat modern yang merata di berbagai wilayah Indonesia (Suryaman, 2020).

Kurikulum merdeka belajar ala Nadiem Makarim ini hanya berfokus kepada materi materi yang sifatnya esensial, sehingga ada beberapa materi yang dengan sengaja dilewatkan. sehingga pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh (Izza et al., 2020).

Pendidikan karakter yang muncul adalah rajin, bijaksana, setia, berpikir logis, aktif, menjaga norma, mencintai sesama, berani, pekerja keras, dan sadar politik. Unsur literasi yang muncul adalah pembelajaran sejarah, mengikuti festival membaca, mengunjungi museum, dan mengikuti komunitas fandom untuk meningkatkan keinginan membaca dan menulis (Syadkhan, 2022).

Memanfaatkan media pembelajaran dapat memnikatakan inovasi pendidikan. Media pembelajaran merupakan alat untuk menunjang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi atau media pembelajaran (Maulana dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif, dimana dalam penelitian ini semua penjelasan yang terjadi dalam penelitian dipaparkan dalam bentuk teks deskripsi. Selain itu, metode penelitian kepustakaan juga digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari artikel dan jurnal terpercaya. Penelitian diawali dengan observasi dan mewawancarai di sekolah dasar tepatnya di salah satu SDN 1 di kabupaten Bogor observasi ini yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dari salah satu guru di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa benar adanya jika perubahan kurikulum yang terjadi di sekolah dasar saat ini sangat berpengaruh untuk guru terlebih pada kurikulum merdeka semua guru dituntut lebih intraktif, kreatif, inovatif dan menguasai teknologi. Banyak guru yang merasa kesulitan atas perubahan pada kurikulum merdeka ini. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri kurikulum merdeka belajar memang sangat menyesuaikan generasi saat ini di mana generasi saat ini sangat melek akan teknologi yang tentunya cocok untuk generasi saat ini. Kurikulum Merdeka tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan formal, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan dinamika dan harapan generasi saat ini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi

tantangan masa depan dengan lebih baik. Meski banyak guru yang merasa kesulitan pada proses penerapan kurikulum merdeka tetapi banyak guru yang mengakui bahwa kurikulum merdeka lebih efektif dari Kurikulum KBK, KTSP, K-13 dan MERDEKA.

Fasilitas yang dimiliki di sekolah ini menjadi salah satu faktor Kesulitan proses penerapan kurikulum merdeka belajar diterapkan. Ada pun beberapa fasilitas yang mungkin tidak mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melibatkan aspek:

1. Teknologi Tidak Memadai:

Kurangnya akses terhadap teknologi, seperti komputer atau koneksi internet, dapat menjadi hambatan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung Kurikulum Merdeka.

2. Keterbatasan Ruang dan Fasilitas Fisik:

Fasilitas fisik yang terbatas, seperti ruang kelas yang sempit atau minimnya area luar untuk kegiatan pembelajaran, dapat membatasi variasi dalam penyelenggaraan pembelajaran.

3. Kurangnya Bahan Ajar yang Variatif:

Keterbatasan dalam bahan ajar, buku, atau peralatan pembelajaran dapat membatasi kreativitas guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang beragam.

4. Kurangnya Laboratorium atau Tempat Praktikum:

Untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktikum atau eksperimen, keterbatasan laboratorium atau fasilitas serupa dapat menghambat penerapan pembelajaran berbasis pengalaman.

5. Kurangnya Dukungan Multimedia:

Tidak adanya perangkat multimedia, seperti proyektor atau layar interaktif, dapat menghambat guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

6. Kurangnya Akses terhadap Perpustakaan atau Sumber Daya Tambahan:
Fasilitas perpustakaan yang terbatas atau kurangnya akses terhadap sumber daya tambahan dapat membatasi pengayaan materi pembelajaran.
7. Infrastruktur Komunikasi yang Tidak Memadai:
Keterbatasan dalam infrastruktur komunikasi, seperti kurangnya saluran komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, dapat menghambat kolaborasi dan dukungan penuh terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Proses penerapan inovasi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah upaya untuk memberikan fleksibilitas dan keberagaman dalam pendidikan, memungkinkan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mendorong kreativitas dan pemikiran mandiri serta bertujuan untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran guna mendukung perkembangan peserta didik secara efektif.

REFERENSI

- 1Rachmad, F., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). PROSES INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 516-522.
- Murhayati, S., & Efendi, I. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.

- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the educational value of Indo-Harry Potter to design foreign language learning methods and techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341-361.
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93-100.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Kusman, M. (2020). Manajemen Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *JlEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 156-168.